

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dimana mereka memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Adanya hubungan yang mereka lakukan, kemudian timbulah kelompok-kelompok sosial yang terbentuk karena adanya persamaan kepentingan. Biasanya kelompok sosial yang lebih luas dapat disebut dengan masyarakat. Suatu masyarakat akan selalu bersifat dinamis, dimana mereka akan selalu berkembang dan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus-menerus, artinya bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya berbeda.¹

Suatu proses perubahan sosial-ekonomi dapat terjadi secara sengaja dan tidak sengaja. Proses perubahan yang disengaja dilakukan oleh masyarakat adalah dengan proses “Pendidikan sebagai pembangunan yang lebih mengutamakan sektor ekonomi sehingga sumber daya manusia, produktifitas, efektifitas, kreatifitas selalu menjadi selogan bagi masyarakat yang kuat. Dari hal itu munculah diskriminasi terhadap kaum penyandang cacat, karena penyandang cacat dipandang sebagai warganegara yang tidak produktif, tidak

¹ Catur Dewi Saputri, *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 Di Dusun Kojor, Kelu Rahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2011) h. 1

inovatif dan tidak kreatif serta merupakan manusia yang lemah mobilitasnya terbukti adanya pembatasan terhadap gerak mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek, baik aspek ekonomi, pendidikan, keagamaan dan lain-lainnya.”²

Menurut Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* menjelaskan bahwa “pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosialnya, dan lain-lain”.³

Dari pengertian itu, jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan akan menyediakan sebuah ruang kepada tunanetra untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dengan potensi dan bekal keterampilan ia bisa memenuhi kebutuhannya.

Sebagai warga Negara Indonesia kedudukan hak dan kewajiban penyandang tunanetra adalah sama dengan warga negara lainnya dan sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) yang berbunyi

² Oknarul Winda, *Pemberdayaan Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Kalumbuk* (Padang : UIN IB Padang, 2017), h. 3

³ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28

“Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.”⁴

Manusia sebagai makhluk yang dianugrahi oleh Allah SWT dengan berbagai potensi yang berbeda-beda di setiap individunya begitu pula dengan tunanetra. Dengan adanya potensi yang ada pada dirinya, tunanetra dapat mengasah dan memanfaatkan potensi mereka untuk menunjang kebutuhan hidup. Potensi tunanetra dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Dengan keterampilan yang dimiliki, setiap tunanetra dapat memperoleh pekerjaan sebagai sumber perekonomiannya.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, “sebuah lembaga Panti Sosial Bina Netra (PSBN) yang bergerak pada bidang pendidikan dan sosial masyarakat, mencoba untuk memberdayakan para penyandang tunanetra dengan memberikan pendidikan dan pelatihan skill. Panti Sosial Bina Netra merupakan usaha pemerintah dalam mempersiapkan dan membekali penyandang tunanetra keahlian di bidang jasa dengan tujuan agar mereka dapat hidup mandiri dan berusaha secara ekonomi”. Anak yang mengalami ketunanetraan dilatih orientasi mobilitasnya dan direhabilitasi fisik, mental, sosial, serta beberapa keterampilan seperti kerajinan tangan, belajar musik, pijat refleksi dan keterampilan lainnya. Panti Sosial Bina Netra menganjurkan

⁴*Ibid*, Oknarul Winda, (Padang : UINIB Padang, 2017), H.3

⁵Wawancara, Alvindo (Padang : alumni PSBN kota Padang), 01/06/2018

agar anak yang keluar dari panti memiliki sebuah keahlian untuk bekal di kehidupan kelak.”⁶

Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang merupakan sebuah lembaga sosial bagi penyandang tunanetra yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunanetra melalui proses pendidikan dan pembinaan. Selain itu, PSBN Tuah Sakato Padang juga merupakan suatu pranata sosial yang memiliki sistem dan norma atau aturan-aturan mengenai suatu aktivitas khusus, pranata sosial di sini dikhususkan ke dalam pranata pendidikan karena pelayanan yang diberikan oleh PSBN Tuah Sakato Padang mengenai pelayanan pendidikan dan pembinaan bagi penyandang tunanetra. Pelayanan yang diberikan bertujuan agar para penyandang tunanetra dapat mengembalikan kepercayaan dirinya, agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan yang bisa digunakan untuk bekerja.

Setelah mengikuti proses belajar mengajar di panti, tahap selanjutnya adalah terminasi yaitu pemutusan hubungan pelayanan antara PSBN Tuah Sakato Padang dengan kelayan yang telah menyelesaikan pendidikan dan pembinaannya di panti. Pada tahap terminasi ini pihak PSBN Tuah Sakato Padang akan mewisuda kelayan sebagai bentuk bahwa kelayan telah lulus dalam mengikuti proses pendidikan dan pembinaan di PSBN Tuah Sakato Padang. Selain itu, pada tahap terminasi pihak panti juga akan memberikan sertifikat atau ijazah sebagai tanda bahwa kelayan tersebut telah menamatkan pendidikan dan pembinaan di panti. Panti juga akan memberikan toolkit

⁶ Oknarul Winda, *Pemberdayaan Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Kalumbuk* (Padang : UIN IB Padang, 2017), h. 6

(peralatan) untuk memijat kepada eks kelayan panti sebagai modal awal mereka membuka usaha klinik pijat setelah lulus dari panti. Dengan adanya ijazah dan peralatan yang diberikan untuk memijat, diharapkan kelayan yang sudah lulus dapat bekerja dengan membuka klinik pijat, sehingga dapat menghasilkan bagi keluarga dan dirinya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, Tunanetra Alumni PSBN Kota Padang merupakan pilihan yang tepat, karena penghasilan tunanetra alumni PSBN kota Padang sangat relatif. Apabila dikaitkan dengan fenomena diatas yaitu tentang dinamika perekonomian tunanetra alumni PSBN kota Padang. Salah seorang tunanetra alumni PSBN yang cukup berhasil dalam mengembangkan dan mempertahankan profesi sebagai pemijat tunanetra ialah Arisman.

Arisman merupakan salah seorang tunanetra alumni PSBN Tuah Sakato Kota Padang yang memiliki semangat tinggi dalam belajar dan berusaha. Hingganya ia dipercayai untuk menjadi ketua alumni PSBN Tuah Sakato dan ketua Organisasi Persatuan Tunanetra Indonesia PERTUNI di kota padang dalam dua periode.

Setelah tamat dari MAN pada tahun 2003 Arisman melanjutkan ke PSBN Tuah Sakato Kota Padang untuk menempuh pendidikan ketrampilan memijat. Tamat dari lembaga tersebut pada tahun 2005 dan langsung membuka klinik pijat di Anduring. Semenjak membuka klinik pijat dari tahun 2005 pada awalnya memang agak sepi karena masih mencari pasien pelanggan namun setelah satu tahun berlalu Arisman mendapatkan pelanggan tetap sehingga penghasilannya bisa sampai 5-8 jutaan per bulannya. Sampai dengan tahun

2017 barulah Arisman merasakan penurunan penghasilan karena mulai berkurangnya pasien yang masuk. Sekarang Arisman hanya bisa mendapatkan 4 juta saja itupun sudah terbilang tinggi.

Biasanya bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi karena ada karyawan juga namun sekarang ini Arisman tidak punya lagi karyawan. Selain sebagai pemijat Airsman juga bekerja sebagai instruktur di PSBN kota Padang Sebagai honorer di sana. Yaitu dari tahun 2015 awal hingga sekarang.

Klinik yang dikelola Arisman biasa buka dari pagi jam 8 dan tutup jam 10 malam, namun setelah ia menjadi instruktur honorer di PSBN kota Padang biasanya saya menyesuaikan jam nya dengan jadwal saya mengajar sebagai instruktur di PSBN.

Penghasilan utama Arisman ialah sebagai tukang pijat karena penghasilan honorer dengan gaji satu juta perbulan di lembaga tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga Arisman memilih untuk tetap melakoni profesi sebagai pemijat tunanetra.

Agar dapat lebih mendalami bagaimana sesungguhnya dinamika perekonomian tunanetra alumni PSBN kota Padang dengan studi kasus Arisman, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat hal ini sebagai penelitian penulis, apakah dengan menjadi tukang pijat setelah tamat dari PSBN kota Padang kehidupan Arisman bisa sejahtera atau masih belum sejahtera. Untuk itu penulis tertarik untuk mencoba meungkapkan prihal Dinamika Perekonomian Tunanetra Alumni PSBN kota Padang (Studi Kasus Arisman).

Penulis memilih Arisman sebagai narasumber tunggal dikarenakan ia cukup cakap dalam melakoni profesinya ssebagai pmijat. Selain itu Arisman merupakan salah seorang yang lebih terbuka dibandingkan dengan beberapa alumni PSBN yang berada di kota Padang, kemudian lokasi klinik maupun rumah Arisman lebih dekat dengan penelitian penulis.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah :

- a. Bagaimana Dinamika Perekonomian Arisman Tunanetra Alumni PSBN kota Padang ?

2. Batasan Masalah:

Agar lebih terarah dan pembahasan tidak melebar kemana-mana maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Batasan spasial, penulis mengambil studi kasus atau wilayah penelitian di kota Padang.
- b. Batasan Temporal, pada tahun 2005-2015 sejak Arisman tamat dari PSBN Tuah Sakato Kota Padang dan melakoni usaha pijatnya di preiode pertama pada tahun 2005 hingga tahun 2015 cukup cemerlang. Dan periode kedua 2015-2019 merupakan periode kemundurannya ditandai dengan berkurangnya pelanggan dan karyawan pada tahun tersebut.
- c. Batasan tematis,

- a. Apa saja profesi Arisman, Tunanetra Alumni PSBN kota Padang?
- b. Bagaimana dinamika Arisman sebagai tukang pijat dan Instruktur honorer?
- c. Apa saja hambatan dan dukungan bagi Arisman dalam mengembangkan perekonomiannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui profesi alumni tunanetra PSBN kota Padang.
- b. Untuk mengetahui dinamika perekonomian Arisman alumni tunanetra PSBN kota Padang.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan dukungan yang dialami Arisman dalam mengembangkan perekonomiannya

2. Manfaat

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian dalam bidang dinamika perekonomian tunanetra Alumni PSBN Tuah Sakato Kota Padang
- b. Dapat memberikan gambaran mengenai dinamika perekonomian tunanetra Alumni PSBN Tuah Sakato Kota Padang
- c. Dapat menambah referensi pengetahuan tentang dinamika perekonomian tunanetra Alumni PSBN Tuah Sakato Kota Padang

D. Penjelasan Judul

Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.

Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” merupakan suatu lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang sosial, dengan melakukan di PSBN kota Padang. Pemberdayaan diartikan sebagai proses yang menekankan pada pemberian kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.⁷

Pemberdayaan tunanetra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) adalah suatu usaha melalui pendidikan dan pelatihan skill yang diberikan oleh Panti Sosial Bina Netra (PSBN) kepada tunanetra yang ada di panti tersebut agar tunanetra mampu memberdayakan diri dengan menggali potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu menemukan harapan-harapan baru dan kehidupan yang lebih baik.⁸

⁷ Totok Mardikanto, *op.cit*, h. 93

⁸ Erma. S.H, *Wawancara*, (Padang : Seksi Pelayanan Keterampilan Dan Kecakapan) 21/4/2019

Akan tetapi tunanetra alumni PSBN dalam dunia kerja banyak mendapat tantangan, bahkan dengan menekuni pekerjaan sebagai pemijat tunanetra alumni PSBN memiliki ekonomi yang pasang surut atau tidak menentu. Dari upah memijat yang mereka terima terkadang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Jadi maksud dari judul yang akan penulis bahas adalah “*Dinamika Perekonomian Tunanetra Alumni PSBN kota Padang (Studi kasus : Arisman)*”.

Arisman merupakan salah seorang tunanetra alumni PSBN yang cakap dalam mengembangkan keterampilan sebagai pemijat tunanetra di kota Padang sejak tahun 2005 hingga tahun 2019.

E. Tinjauan Pustaka



Dalam penulisan karya ini, penulis telah meninjau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan penulis bahas. Sejauh dari tinjauan penulis belum ada sumber lain yang membahas tentang “*Dinamika Perekonomian Tunanetra Alumni PSBN Kota Padang (studi kasus Arisman) 2005-2019*”. Berdasarkan dari sumber yang telah dibaca, penulis menemukan beberapa karya ilmiah, yang berhubungan dengan pembahasan yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Kalumbuak, Padang*” yang diteliti oleh Oknarul Winda, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, 2017. Yang mana menjelaskan

bagaimana peranan PSBN dalam memberdayakan kaum tunanetra dan memberikan keterampilan-keterampilan khusus sebagai bekal untuk kehidupan mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di PSBN kota Padang.

Kemudian skripsi yang berjudul *Kesempatan Kerja bagi Tunanetra (Studi kasus anggota Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) kota Yogyakarta* yang disusun oleh Iffatus Shalehah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014. Didalam skripsi ini penulis mengambil acuan untuk menyusun masalah mata pencaharian tunanetra alumni kota Padang.

Selanjutnya Skripsi yang ditulis oleh Rizki Badriyatul Qomariyah dengan Judul *Pelatihan Pijat Akupunktur Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Bagi Alumni Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) CD BETHESDA Yogyakarta*. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana proses pelatihan memijat akupunktur dan perkembangan ekonomi keluarga alumni peserta pelatihan di lembaga tersebut.

Kemudian Skripsi Catur Dewi Saputri yang berjudul *Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Tahun 2010 Di Dusun Kojor, Kelu Rahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*, dalam skripsi ini banyak membahas tentang perubahan-perubahan sosial ekonomi masyarakat yang menjadi suatu dinamika perekonomian.

Dan yang terakhir skripsi yang ditulis oleh Fathya Fikri Izzuddin yang berjudul *Analisis Pengaruh Model Dinamika Sosio-Ekonomi Ibnu Khaldun*

Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Pulau Jawa. Dalam skripsi ini banyak dibahas tentang dinamika perubahan ekonomi dari perspektif Islam.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu heuristik, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik primer ataupun sumber sekunder. Sumber primer yang peneliti ambil di sini adalah dari wawancara dengan Arisman tunanetra alumni PSBN yang telah bekerja sebagai tukang pijat tunanetra di kota Padang dan tanggapan masyarakat tentang pekerjaan tunanetra di kota Padang yang dilakukan oleh peneliti sendiri serta data-data yang diperoleh dari wawancara. Sedangkan sumber sekunder penulis peroleh dari informasi yang didapat secara tidak langsung seperti melalui buku-buku sumber yang didapat dari berbagai perpustakaan dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹

⁹Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis Dan Acuan Penelitian*, Jakarta: Hayfa Perss, 2003, Hal.89

b. Kritik Sumber

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penentuan akurasi dan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan keberadaan serta kompetensi sumber sebagai saluran informasi sejarah. Penganalisaan ini diarahkan pada dua sasaran yaitu: kritik ekstern dan kritik intern.¹⁰ Kritik ekstern yaitu kritik yang dilakukan pada sumber itu sendiri, sedangkan kritik intern yaitu kritik yang diarahkan pada isi sumber. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menentukan otentitas dan kredibilitas dari sumber yang penulis gunakan.

c. Sintesis

Pada dasarnya pekerjaan sintesis adalah membuat jalinan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkain cerita sejarah logis.¹¹ Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap beberapa sistesis melalui sumber-sumber yang ada, sehingga sintesis yang penulis seleksi mengarah pada tema yang akan dikaji. Fakta-fakta yang dipilih melalui kritik sumber dianalisis menggunakan teknik interpretasi yaitu melalui penafsiran sumber-sumber yang sudah ada, yang kemudian akan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya.

d. Historiografi

Historiografi merupakan sarana terakhir dari kegiatan penelitian sejarah. Pada tahap penulisan ini penulis memaparkan hasil dari penelitian

¹⁰ Irhas A. Shamad, *Ibid*, (Jakarta: Hafya Press, 2003) Hal. 92

¹¹*Ibid*. Hal.99

yang sudah dianalisis dan disintesis dalam bentuk tulisan dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah.¹²

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kondisi monografi wilayah Kota Padang letak geografis, sejarah, sosial kemasyarakatan, ekonomi, agama, dan serta kondisi pemerintahan Kota Padang itu sendiri.
- Bab III : Pada bab ini membahas tentang profil PSBN kota Padang, Sejarah PSBN Kota Padang, Visi dan Misi Panti Sosial , Tujuan Panti Sosial, Fungsi Panti Sosial.
- Bab IV : Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang mendeskripsikan tentang dinamika perekonomian Tunanetra alumni PSBN kota Padang. Biografi Arisman, Alasan Menjadi Pemijat Tunanetra, Penghasilan Arisman Sebagai Pemijat Tunanetra, Hambatan

¹² Raichul Amar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, Padang: IAIN-IB Press, 2001, Hal.16

dan Dukungan bagi Arisman dalam Mengembangkan
Perekonomiannya

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran- saran.

